

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trauma muskuloskeletal bermacam-macam, dari tekanan ringan pada otot sampai fraktur dengan kerusakan jaringan. Kejadian fraktur cukup tinggi di masyarakat, yang biasa terjadi di rumah, tempat kerja, akibat kecelakaan kendaraan, atau ketika berolahraga (Sobiston & David.C, 2003).

Peningkatan umur memberi kontribusi terhadap insiden fraktur yang cukup tinggi. Semakin meningkatnya umur, seseorang cenderung mengalami penurunan massa tulang atau tulang rapuh, dimana tulang akan mudah patah ketika jatuh. Trauma muskuloskeletal meliputi fraktur, dislokasi, keseleo, luka terbuka, atau pun luka memar.

Fraktur adalah terputusnya atau rusaknya kontinuitas tulang. Fraktur juga bisa diartikan sebagai rupturnya jaringan ikat atau jaringan kulit dan merupakan lebih dari sekedar patah tulang. Fraktur diklasifikasikan berdasarkan tipe dan kerusakannya serta menurut lokasinya (Gartland, 1987). Manifestasi dari fraktur antara lain adalah timbulnya nyeri (*pain*), bengkak (*swelling*), *deformitas*, kemerahan (*echimosis*), dan ketidakstabilan tulang (*instability*) (Spencer, 1999).

Menurut WHO (2006) bahwa ditahun 2003 terjadi kecelakaan lalu lintas sekitar 36000 tiap tahun. Hampir sepertiga dari 127000 kematian akibat kecelakaan lalu lintas tiap tahun di wilayah Eropa. Sekitar 250000 (10%) dari

2,4 milyar penderita mengalami kecacatan akibat kecelakaan lalu lintas. Data yang diperoleh di Rekam Medis RSUD Islam Kustati Surakarta, tercantum bahwa jumlah pasien post operasi fraktur pada tahun 2004 sebanyak 2.596 pasien dan pada tahun 2005 sebanyak 3.215 pasien. Untuk pasien fraktur femur sendiri pada tahun 2005 menduduki tingkat tertinggi dibanding dengan jenis fraktur yang lain. Tercatat bahwa tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 mengalami peningkatan jumlah pasien post operasi fraktur yaitu berjumlah 1.362 pasien pada tahun 2004, meningkat menjadi 1.410 pasien pada tahun 2005. Data di atas menunjukkan bahwa pasien post operasi fraktur meningkat sekitar 3,52 %. Berdasarkan data dari Solo Pos tertanggal 29 Mei 2006, dalam bencana gempa bumi tanggal 27 Mei 2006 di DIY dan Jawa Tengah yang mengakibatkan banyak korban yang mengalami patah tulang sekitar 1233 orang yang tersebar di rumah sakit Surakarta dan harus dilakukan operasi untuk immobilisasi dengan pemasangan implan dengan teknik ORIF, *closed reduction* maupun pemasangan gips.

Salah satu masalah yang sering berhubungan dengan pasien dengan masalah ortopedi adalah kehilangan kemandirian, termasuk diantaranya adalah pasien post operasi fraktur femur. Pasien ini mengalami keterbatasan dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari, berhubungan dengan menurunnya tonus otot, adanya keterbatasan gerak, dan menurunnya kekuatan otot, sehingga menyebabkan pasien kehilangan kemandirian. Tujuan keperawatan yang dilakukan untuk pasien dengan masalah tersebut adalah agar pasien

dapat melakukan perawatan diri secara total sejauh kemampuan yang bisa ia lakukan (*Cit* Erna, 2003).

Aktifitas dasar sehari-hari merupakan salah satu ukuran kemampuan pasien menolong atau merawat dirinya sendiri. Aktivitas dasar sehari-hari (ADS) atau *Activity of Daily Living* (ADLs) adalah suatu macam kelompok kegiatan yang dilakukan individu dalam mengurus dirinya sendiri baik dilakukan tanpa menggunakan alat-alat maupun yang menggunakannya dengan alat. Aktivitas sehari-hari (ADS) ini terdiri atas enam macam kegiatan, yaitu buang air besar/ kecil (*continence*), mandi (*bathing*), merapikan diri (*doing personal toileting*), berpakaian (*dressing*), makan (*feeding*), berjalan/ pindah posisi (*walking & transferring*) (Astuti dkk, 1997).

Pasien post operasi selama di bangsal sebelum mendapat terapi latihan dari fisioterapis masih tergantung pada perawat dan keluarga, karena pasien takut menggerakkan ekstremitas dan takut merasa sakit. Terkadang walaupun sudah diberi latihan, tapi pasien malas untuk latihan mobilisasi sehingga pemenuhan kebutuhan pemenuhan aktifitas dasar sehari – hari masih tergantung pada perawat dan keluarga.

Menurut penelitian Erna Tri Haryanti di RSO Prof . Dr. Soeharso Surakarta (2003) diperoleh data ketergantungan ADL pada pasien post operasi femur sebagai berikut : pada hari kedua post operasi adalah ketergantungan tinggi sebanyak 18 orang (60%), ketergantungan sedang sebanyak 12 orang (40%), dan ketergantungan rendah sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan pada hari kelima diperoleh hasil ketergantungan tinggi sebanyak 6 orang (20%),

ketergantungan sedang sebanyak 18 orang (60%), dan ketergantungan rendah sebanyak 6 orang (20%). Secara umum tingkat ketergantungan pasien terhadap orang lain dalam aktivitas sehari-hari yang diteliti pada hari kedua dan hari kelima mengalami penurunan

Penulis menjumpai pasien post operasi fraktur femur di RSUI Kustati sebagian besar mengalami tingkat ketergantungan yang tinggi terutama pada hari – hari awal setelah tindakan operasi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh perawat dibangsal dan petugas fisioterapi yang merawat setiap harinya.

Data di atas mendorong penulis untuk mengadakan survey dan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini terhadap tingkat ketergantungan terhadap pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari pada pasien post operasi fraktur femur di bangsal Az zaitun dan As salwa rawat inap RSU Islam Kustati Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini terhadap pemenuhan kebutuhan aktivitas dasar sehari-hari pasien post operasi fraktur femur di bangsal rawat inap RSU Islam Kustati Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini terhadap kemampuan pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari pada pasien post operasi fraktur femur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien post operasi fraktur femur tentang mobilisasi dini.
- b. Mengetahui kemampuan pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari (ADS) pasien post operasi fraktur femur.

D. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai masukan pada bidang keperawatan terkait dengan pelayanan yang optimal sesuai asuhan keperawatan yang baku khususnya tentang pasien post operasi fraktur femur.
- b. Sebagai masukan dalam perbaikan protap untuk perawatan pasien, khususnya pasien post operasi fraktur femur.

2. Bagi Perawat

- a. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan asuhan perawatan untuk pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari pada pasien post operasi fraktur femur.

- b. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan program yang akan datang.
3. Bagi Penulis
 - a. Dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal terhadap ketergantungan pasien tentang pemenuhan kebutuhan aktifitas dasar sehari – hari pada pasien post operasi fraktur femur.
 - b. Memperoleh acuan yang baku tentang tehnik asuhan keperawatan tentang pemenuhan kebutuhan dasar sehari – hari pada pasien post operasi fraktur femur.

E. Keaslian Penelitian

Penulis belum pernah menjumpai penelitian tentang tingkat ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada pasien post operasi fraktur femur di bangsal rawat inap RSUD Islam Kustati Surakarta.

Hasil penelitian sebelumnya yang hampir sama yaitu penelitian yang dikemukakan oleh :

1. Erna Tri Haryanti (2003) dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tingkat Ketergantungan Aktivitas Dasar Sehari-hari (ADS) pada Pasien Fraktur Femur di Bangsal Rawat Inap RSO. PROF. DR. Soeharso Surakarta”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara umum tingkat ketergantungan pasien terhadap orang lain dalam aktivitas sehari-hari yang diteliti pada hari kedua dan hari kelima mengalami penurunan. Bisa dikatakan pasien mengalami kemajuan dalam hal kemandirian

melaksanakan aktivitas sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variable penelitian (Erna menggunakan variabel tunggal), sampel dan tempat penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan cross sectional.

2. Vitri Handayani (2003) dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tingkat Kemandirian Pasien Pasca Bedah Mayor dalam Pemenuhan Activities Of Daily Living (ADLs) di IRNA RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kesulitan melakukan criteria ADLs berbeda pada tiap kategori tingkat kemandirian. Jenis kelamin, umur, dan tindakan bedah dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian pasien pasca bedah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable penelitian, metode penelitian, sampel dan tempat.